



## Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Berhenti Merokok

Firda Amalia<sup>1\*</sup>, Kristina Everentia Ngasu<sup>2</sup>, Dewi Nur Puspita Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Yatsi Madani

<sup>2</sup> Dosen Universitas Yatsi Madani, <sup>3</sup> Dosen Universitas Yatsi Madani

<sup>1\*</sup>[bbyhppy15@email.com](mailto:bbyhppy15@email.com), [Ken282929@gmail.com](mailto:Ken282929@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

**Pendahuluan:** Merokok merupakan kebiasaan yang memiliki daya merusak cukup besar terhadap kesehatan. Perilaku merokok juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, Pengetahuan tentang bahaya merokok merupakan sejauh mana seseorang mampu mengetahui dan memahami tentang bahaya yang dapat diakibatkan dari merokok. Upaya untuk mengatasi dampak merokok, dibutuhkan upaya berhenti merokok, upaya tersebut dipengaruhi dengan adanya motivasi. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok. **Desain Penelitian:** Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. **Teknik Sampel:** *Total sampling* **Jumlah Sampel:** 114 orang. **Analisa Data:** Analisa data menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil dan Kesimpulan:** Berdasarkan dari hasil Uji *Chi-square* menunjukkan p-value 0,248 lebih besar dari nilai kemaknaan  $\alpha=0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang memiliki arti tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok.

**Kata Kunci :** Tingkat Pengetahuan, Merokok, Motivasi Berhenti Merokok

### PENDAHULUAN

Merokok merupakan kebiasaan yang memiliki daya merusak cukup besar terhadap kesehatan. Dampak negatif merokok yang ditimbulkan salah satunya yaitu kanker paru-paru karena di dalam rokok terdapat berbagai kandungan zat seperti nikotin, tar, karbon monoksida, amonia dan kandungan zat lain dapat memicu pertumbuhan sel yang berkembang menjadi kanker. Selain kanker paru-paru merokok juga meningkatkan risiko serangan jantung apabila perokok jarang berolahraga, stres, dan tidak menerapkan pola hidup sehat. Bahaya merokok juga mempengaruhi psikologi seseorang. Meskipun telah terbukti dengan jelas tentang bahaya merokok dan masyarakat tahu dampak resiko merokok tersebut mereka masih terus merokok hingga berbungkus-bungkus setiap waktunya. Namun demikian, ketergantungan terhadap rokok tidak dapat begitu saja dihilangkan. (Aziizah Kn, dkk, 2024).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok seseorang, perilaku merokok pada individu juga dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain yaitu lingkungan sosial, variabel demografi, sosio kultural, dan variabel politik. Faktor-faktor di atas, pengetahuan juga bisa mempengaruhi perilaku merokok. Pengetahuan tentang bahaya merokok merupakan sejauh mana seseorang mampu mengetahui dan memahami tentang bahaya yang dapat diakibatkan dari merokok. Pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok terhadap kesehatan akan berbeda perilaku merokoknya dibandingkan mereka yang berpengetahuan kurang. (Yulia M.Nur, dkk, 2022)

Menurut WHO (2020), persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebesar 57% pada penduduk Asia dan Australia, sebesar 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, sebesar 12% penduduk Amerika, sebesar 9% penduduk eropa barat dan sebesar 8% pada penduduk timur tengah serta Afrika. (WHO, 2020)

Sementara ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau Negara-negara ASEAN saat ini merupakan rumah bagi 10% perokok. Proporsi perokok di negara-negara ASEAN adalah Indonesia (33,8%), Laos (27,9%), Filipina (23,8%), Vietnam (22,5%), Malaysia (21,3%), Myanmar (20,4%), Brunei (19,9%). (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data dan informasi yang dirilis Kementerian Kesehatan pada 2018 pengguna tembakau di Indonesia diketahui sangat tinggi di kalangan orang dewasa dan remaja Prevalensi orang dewasa tidak menurun dari tahun 2013 hingga tahun 2018, tetapi prevalensi remaja berusia 10-19 tahun meningkat sebesar 20% dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018. Ditemukan oleh kementerian Kesehatan RI bahwa tingkat merokok di Banten melebihi rata-rata (29,3) sebesar 31,3%. (Hannaingtyas, 2021)

Hasil penelitian Novian (2017) tentang motivasi berhenti merokok dengan perilaku merokok didapatkan motivasi berhenti merokok kategori tinggi sebanyak 19,1% dari n 89 orang, kategori sedang sebanyak 57,3% dari n 89 orang, dan kategori rendah sebanyak 23,6% n 89 orang. Sedangkan perilaku merokok kategori tinggi sebanyak 24,7% dengan n 89 orang, kategori sedang sebanyak 58,4% dengan n 89 orang, dan kategori rendah sebanyak 16,9% dengan n

89 orang. Hasil analisis spearman rank menunjukkan bahwa nilai *significancy* (p) sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara motivasi berhenti merokok dengan perilaku merokok.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin besar pula motivasi masyarakat untuk berhenti merokok.

## METODE

Menurut Sugiono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, di buktikan, di kembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (sugiono,2019). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analitik korelatif, yaitu menghubungkan variabel bebas dengan variabel terikat. Partisipan penelitian dalam studi *cross-sectional* ini diamati, di ukur, dan dikumpulkan secara bersamaan (simultan) (Prof.Dr.A.Muri Yusuf, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persyaratan Analisa Data

**Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas Test Of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<b>Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok</b>	,171	114	<,000	,924	114	<,000
<b>Motivasi Berhenti Merokok</b>	,090	114	,025	,943	114	<,000

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi pada variabel independen X pengetahuan tentang rokok yaitu <,000 dan pada variabel dependen Y motivasi berhenti merokok yaitu 0,025 dapat disimpulkan bahwa ( $0,000 < 0,05$ ) dan ( $0,025 < 0,00$ ) yang artinya data berdistribusi tidak normal. Dikarenakan nilai data berdistribusi tidak normal maka uji statistik menggunakan uji *Chi-square* untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok dari responden..

### 2. Analisa Univariat

#### a. Hasil Univariat Karakteristik Demografi Responden

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Responden di RT 11/03 Panunggan Utara, Pinang, Kota Tangerang**

Karakteristik Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
17-25 Tahun	23	20,2%
26-35 Tahun	40	35,1%
36-45 Tahun	30	26,3%
46-55 Tahun	17	14,9%
56-65 Tahun	3	2,6%
>65 Tahun	1	9%
Total	<b>114</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak adalah rentan usia 26-35 tahun berjumlah 40 orang (35,1%).

Mayoritas responden yang perokok aktif berada pada usia dewasa awal (26-35 tahun). Usia dewasa awal merupakan tahap perkembangan dalam masa bekerja dan masa adaptasi dengan kehidupan pekerjaan dan teman kerja. Adaptasi terhadap kehidupan pekerjaan menyebabkan dewasa awal akan mudah terpengaruh dengan lingkungan, terutama lingkungan kerja dan percaya bahwa rokok dapat meningkatkan produktifitas dalam bekerja.

**Tabel 4. 1**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Responden di RT 11/03 Panunggan Utara, Pinang, Kota Tangerang**

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SMP	8	7,0%
SMA/SMK	52	45,6%
DIPLOMA	15	13,2%
SARJANA	39	34,2%
Total	114	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui responden dengan pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA/SMK berjumlah 52 orang (45,6 %).

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar pendidikan terakhir adalah SMK/SMA yang termasuk kategori pendidikan sedang. Perilaku merokok pada seseorang salah satunya ditentukan oleh pengetahuannya, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. tingkat pendidikan sangat mempengaruhi perilaku seseorang maka memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih sehingga jika mempunyai pengetahuan tentang bahaya merokok bisa memiliki kemampuan rasionalitas dalam memutuskan untuk tidak merokok dan memiliki pola pikir yang lebih kritis sehingga informasi tentang bahaya merokok tersebut lebih dapat diserap sebagai suatu peringatan yang harus diyakini untuk tidak merokok, sedangkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah karena kurang mendapatkan informasi tentang bahaya merokok dan tidak sering mempunyai pola pikiran yang kritis maka informasi tentang bahaya merokok tidak akan dipedulikan. Hal ini mengakibatkan kecanduan merokok pada tingkat pendidikan menengah lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan tingkat pendidikan tinggi karena karakteristik mengkonsumsi jumlah rokok lebih banyak dikonsumsi oleh tingkat pendidikan yang menengah sehingga jelas bahwa tingkat pendidikan menengah atau setara dengan SMA/SMK lebih banyak berperilaku merokok

**Tabel 4. 4**

***Distribusi Frekuensi Karakteristik Lamanya Merokok Responden di RT 11/03 Panunggan Utara, Pinang, Kota Tangerang***

Lumayan Merokok	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1-10 Tahun	66	57,9%
10-20 Tahun	42	36,8%
>20 Tahun	6	5,3%
Total	114	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui responden dengan lamanya merokok terbanyak dalam kurun waktu 1-10 tahun berjumlah 66 orang (57,9 %).

Dampak rokok akan terasa setelah 10-20 tahun, semakin dini usia mulai merokok semakin mudahnya memiliki kebiasaan merokok hal ini yang menyebabkan dapat memiliki resiko riwayat penyakit. Lamanya merokok tidak hanya menimbulkan efek secara sistemik, tetapi juga dapat menimbulkan kondisi patologis pada organ tubuh.

**Tabel 4. 2**

***Distribusi Frekuensi Karakteristik Konsumsi Rokok Perhari Responden di RT 11/03 Panunggan utara, Pinang, Kota Tangerang***

Konsumsi Rokok Perhari	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1-10 Batang ( Kategori Ringan)	54	47,4%
10-20 Batang (Kategori Sedang)	53	46,5%
>20 Batang (Kategori Berat)	7	6,1%
Total	114	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui jumlah responden dengan konsumsi rokok perhari terbanyak adalah pada kategori ringan berjumlah 54 orang (47,4%).

Tidak ada perbedaan yang bermakna pada perokok ringan maupun berat terhadap keberhasilan berhenti merokok. Hal ini mungkin disebabkan karena kadar nikotin yang dihisap berbeda-beda berdasarkan merk rokok. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain jumlah tembakau dalam setiap batang rokok, senyawa tambahan yang digunakan untuk meningkatkan aroma dan rasa oleh karena itu meskipun jumlah rokok yang dihisap perharinya sama namun dosis nikotin yang dihisap perharinya dapat berbeda-beda antar individu dan pada akhirnya menimbulkan efek nikotin yang berbeda pula.

Jumlah konsumsi rokok perhari adalah indikator tingkat merokok seseorang, dikategorikan ringan jika konsumsi kurang dari 10 batang perhari, jika terdapat kategori perokok ringan, hal ini dikarenakan masyarakat tahu bahaya merokok dan masyarakat merokok dengan alasan bukan kecanduan tetapi merokok dapat memberikan ketenangan. Perokok ringan termasuk kategori yang tidak menunjukkan adanya mengalami kecanduan nikotin jika adanya dorongan untuk merokok lebih merupakan respon terhadap isyarat dan situasi sosial.

Tabel 4. 3

*Distribusi Frekuensi Karakteristik Keluarga yang merokok pada Responden di RT 11/03 Panunggan utara, Pinang, Kota Tangerang*

Keluarga Yang Merokok	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ada	85	74,6%
Tidak Ada	29	25,4%
Total	114	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui jumlah responden perokok dengan keluarga yang merokok selain responden terbanyak adalah 85 orang (74,6%).

Jika memiliki riwayat keluarga perokok itu akan lebih cenderung untuk lebih besar merokok. keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku merokok, jika orang tua merokok, maka sangat mungkin akan diikuti anaknya dan terdapat hubungan antara pengaruh keluarga dengan perilaku merokok.

Tabel 4. 4

*Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok pada Responden Di RT 11/03 Panunggan utara, Pinang, Kota Tangerang*

Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pernah	37	32,5%
Tidak Pernah	77	67,5%
Total	114	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui jumlah reponden dengan tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan bahaya merokok terbanyak adalah 77 orang (67,5 %).

Penelitian ini sebagian besar masyarakat belum teredukasi mengenai bahaya rokok. Sedangkan jika diberikan pendidikan kesehatan maka akan mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap tentang bahaya rokok dengan kategori berat menjadi sedang, hal ini terjadi akibat adanya pengaruh diberikan pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat menuju hal – hal yang positif.

### 3. Hasil Univariat Variabel Penelitian

Tabel 4. 5

*Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan pada Responden di RT 11/03 Panunggan utara, Pinang, Kota Tangerang*

Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	49	43,0%
Cukup	54	47,0%
Kurang	11	9,6%
Total	114	100%

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui jumlah responden dengan tingkat pengetahuan terbanyak kategori cukup adalah 54 orang (47,4%).

Bentuk tingkat pengetahuan tentang merokok yang diberikan berupa kemampuan dalam mengetahui kandungan rokok, tipe- tipe perokok, kategori perokok, dampak bahaya rokok, faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, faktor yang mempengaruhi berhenti merokok dan cara efektif berhenti merokok. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok seseorang, tidak selalu disebabkan oleh pengetahuan dari individu itu sendiri tetapi terdapat banyak faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku merokok maka pengetahuan yang baik tidak menjamin akan mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula. (Khoirunnisa, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Serly, dkk, 2021) bahwa yang memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok masih dalam tahap kurang dan yang memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok masih belum maksimal, peneliti berpendapat bahwa semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan akan bahaya merokok dapat dipahami semakin baik, begitu pula dengan jenis kelamin, laki-laki cenderung lebih mengetahui tentang bahaya merokok dikarenakan laki-laki lebih sering berhubungan dengan lingkungan yang memiliki perokok di dalamnya, sedangkan bagi perempuan “merokok” masih dianggap sebagai hal yang cukup tabu bagi kalangan mereka, sehingga perempuan cenderung tidak peduli dengan rokok ataupun dengan pengetahuan akan bahaya merokok.

Tabel 4. 6

*Distribusi Frekuensi Motivasi Berhenti Merokok pada Responden di RT 11/03 Panunggan utara, Pinang, Kota Tangerang*

Motivasi Berhenti Merokok	Frekuensi	Presentase
---------------------------	-----------	------------

	(n)	(%)
Tinggi	20	17,5%
Sedang	29	25,4%
Rendah	65	57,0%
Total	114	100%

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui jumlah responden dengan motivasi berhenti merokok kategori rendah terbanyak adalah 65 orang (57,0%).

Bentuk motivasi berhenti merokok yang diberikan berupa kemampuan melakukan keinginan berhenti merokok, pernah mencoba berhenti merokok dan kemungkin terjadi berhenti merokok dalam kurung waktu kurang dari enam bulan. Berhentinya seseorang untuk merokok bukan hanya karena motivasi dan keinginan berhenti merokok akan tetapi adanya dukungan sosial baik teman, keluarga dan orang-orang terdekat yang memiliki perilaku perokok dengan keinginan berhenti merokok bisa mempengaruhi perokok aktif untuk berhenti merokok. Motivasi adalah pendorong suatu usaha seseorang yang berupa tingkah laku, tindakan dan kegigihan seseorang untuk tergerak hatinya untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Munculnya motivasi ditandai dengan adanya feeling atau perasaan yang dapat mengarah pada penyelesaian masalah yang di alami dengan hal ini motivasi sudah muncul dari dalam diri manusia dan hanya membutuhkan waktu yang relatif lama untuk termotivasinya seseorang. (Hayadi, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh (Okeng, 2021) menyatakan hasil uji statistik penelitiannya menunjukkan bahwa  $p\text{-value} (0,000) < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok. Hal tersebut mengindikasikan semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka akan semakin tinggi pula motivasi berhenti merokok. Sesuai dengan hasil penelitian azimah (2017) hasil penelitian yang dilakukan oleh (Okeng, 2021) menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa untuk berhenti merokok tergolong tinggi yakni sebesar 28 mahasiswa (77,8%).

#### 4. Hasil Bivariat Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Berhenti Merokok

Tabel 4. 7

*Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Berhenti Merokok*

Motivasi Berhenti Merokok		Rendah		Sedang		Tinggi		Total		P Value
		F	%	F	%	F	%	F	%	
Tingkat Pengetahuan	<b>Kurang</b>	6	6,8	4	4,56	1	1,14	11	12,54	0,248
	<b>Cukup</b>	30	34,2	17	19,38	7	7,98	54	61,56	
	<b>Baik</b>	29	33,06	8	9,12	12	13,68	49	55,86	
<b>Total</b>		65	74,1	29	33,06	20	22,8	114	100	

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukan bahwa nilai tertinggi kategori tingkat pengetahuan cukup dengan motivasi rendah terbanyak adalah 30 orang (34,2%).

Berdasarkan hasil analisa *chi-square* diperoleh signifikansi (*P-Value*) sebesar 0,248 ( $P > 0,05$ ). Maka dari hasil nilai *P-Value* 0,248 tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Berdasarkan hasil analisa *chi-square* diperoleh signifikansi (*P-Value*) sebesar 0,248 ( $P > 0,05$ ). Maka dari hasil nilai *P-Value* 0,248 tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi berhenti merokok.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alex (2015) mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang Pictorial Health Warning (PHW) pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok pada siswa SMA Santun Pontianak, nilai *Pvalue* menunjukkan angka 0,759 (nilai *P value* > nilai  $\alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan motivasi untuk berhenti merokok.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Karakteristik responden dengan usia rata-rata dewasa awal (25-35 Tahun) sebanyak 40 orang (35,1 %), pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 52 orang (45,6 %), mendominasi lamanya

merokok 1-10 tahun sebanyak 66 orang (57,9 %), paling mendominasi konsumsi batang rokok perhari kategori ringan 1-10 batang rokok sebanyak 54 orang (47,4 %), dengan keluarga yang merokok sebanyak 85 orang (74,6 %), edukasi tentang rokok belum banyak yang mendapatkannya sebanyak 77 orang (67,5 %). Tingkat pengetahuan berada dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 54 orang (47,4 %). Motivasi berhenti merokok berada dalam kategori rendah sebanyak 65 orang (57,0 %). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Berhenti Merokok dengan nilai signifikan 0,248 yang artinya tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Z. (2017). Berhenti Merokok . Indonesian Journal Chest & Critical Care Medicine 2.
- Andreani, J. H. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi dan Kompensasi. Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra,2.
- A'ni, F. R., & Sualeman. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Merokok Di Desa Kiara Payung Rt 003/004, Kec.Pakuhaji-Kabupaten Tangerang Tahun 2021. *Nusantara Hasana Journal*, 2(1), Page.
- Arifin, Z., Sitorus, M. E. J., & Berhubungan, F. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Intensi Berhenti Merokok Pada Tenaga Kesehatan Puskesmas Dalam Lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1500–1511.
- Arna Abrar, E. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Motivasi Berhenti Merokok di Sma Negeri 21 Makassar. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3, 2023.
- Ashari, N. (2017). Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas Atas SD Negeri Kawunganten 07 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2016/2017.
- Astiariny, Tresna. (2017). *Hubungan Motivasi Berhenti Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Pembimbing : Wulan Noviani, S.Kep., Ns., MM.* (2017). 001.
- Astiariny. (2017). Motivasi Berhenti Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1–9.
- Aziizah, K. N., Setiawan, I., & Lelyana, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. *SONDE (Sound of Dentistry)*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.28932/sod.v3i1.1774>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Erlina Wijayanti, C. D. (2017). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi. *Global medical and health communication*, 1.
- Ghany Vhiera Nizamie, & Kautsar, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rokok di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 5(2), 158–170. <https://doi.org/10.31685/kek.v5i2.1005>
- Goldman, Ian. and Pabari, M. (2021). “Gambaran pengetahuan siswa tentang bahaya merokok”. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan ...*, 3, 71–77.
- Heni trisnowati, E. s. (2014). Bagaimana Motivasi Berhenti Merokok Mahasiswa di Kampus Kesehatan Yogyakarta. *public health syposium*, page 1.
- Janah, E. N. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Berhenti Merokok di Banjar Agung Lampung Selatan. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1275–1283. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2549>
- Kemenkes. (2018). Inilah 15 Tips Cara Berhenti Merokok Yang Efektif.
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2020). Faktor Faktor Penyebab Merokok Pada Anak. *Jurnal Psikologi*, 27(1), 37–47.
- Khoirunnisa, A., Nugraha, P., Cahyo Bagian, K., Kesehatan, P., Perilaku, I., & Masyarakat, K. (2019). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Merokok Santri Di Pondok Pesantren Darut Taqwa Kota Semarang. *Journal.Stikeskendal.Ac.Id*, 7(1), 2356–3346. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Larasati, E. R., Saraswati, W., Setiawan, H. U., Rahma, S. S., Gianina, A., Estherline, C. A., Nurmalasari, F., Annisa,

- N. N., Septiani, I., & Nugraheni, G. (2019). Motivasi Berhenti Merokok pada Perokok Dewasa Muda Berdasarkan Transtheoretical Model (TTM). *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v5i22018.85-92>
- Lempoy J J, S. E. & N. S. H. M. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Merokok pada Mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal KESMAS*, 10(4), 65–71.
- M. Nur, Y., Husna, N., & Rosmanidar, R. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 116. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.507>
- Manoppo, M. W. (2023). Pengetahuan Dan Perilaku Merokok Pada Masyarakat. *Klabat Journal of Nursing*, 5(2), 42. <https://doi.org/10.37771/kjn.v5i2.974>
- Nia P, Noviana Nasriyanto, E., & Mei Winarni, L. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Merokok Bagi Kesehatan Dengan Motivasi Berhenti Merokok Di Sekolah Menengah Pertama SMPN 1 Sindang Jaya. *Nusantara Hasana Journal*, 2(6), 10–15.
- Noviani, T. A. (2017). Motivasi Berhenti Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Tehnik Mesin Angkatan 2016 Universitas Mahammadiyah Yogyakarta.hal 3-4.
- Nururrahmah. (2014). Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan dan Pembentukan Karakter Manusia. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 78–84.
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). [2]已在第1节引言第2段中被引用: 2(2), 3–6.
- Oktarian pratama, r. (2017). Hubungan Antara Paparan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Negeri 23 Kota Bandung. 8.
- Oktarita, I., A, I., & P.W., M. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Motivasi Berhenti Merokok pada ir Angkutan Umum. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 4(1), 14–25.
- P2PTM, K. (2018). (2018). 616.98 Ind p. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Pekanbaru, A. (2008). 1 2 , 3.
- Pembimbing, D., Putra, A., & Hasan, I. (2018). 926) ( PERANAN PROMOSI KESEHATAN DALAM PENGENDALIAN PEROKOK AKTIF (THE ROLE OF HEALTH PROMOTION IN THE CONTROL OF ACTIVE SMOKERS (STUDIES IN CENTER for TOBACCO CONTROL STUDIES (CTCS) BANDA ACEH)). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(1), 912. [www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP)
- PUTRI, S. A. (2015). *Motivasi untuk Berhenti Merokok pada Mahasiswa Perokok Berat ditinjau dari Self Efficacy dan Pengetahuan Bahaya Rokok*. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/5465%0Ahttp://repository.unika.ac.id/5465/8/12.92.0001> Siska Adinda Prabowo Putri - LAMPIRAN.pdf
- Kulsum, I. U. (2023). *Hubungan Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Siswa Smk Negeri Di Kota Demak*. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/29780>
- Riskesdas. (2013). p2-pl,laporan TB07 kemenkes RI 2015,hal 5.
- Riskesdas. (2018). infodatin, 2.
- Rohayatun. (2015). Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Perokok untuk Berhenti Merokok di Klinik Berhenti Merokok.
- Sandra, C. (2016). Effectiveness Analysis Of The Pictorial Health Warning Policy. *Jurnal Kebijakan kesehatan Indonesia*, 1.
- Sinaga, C. W. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja perokok terhadap perilaku merokok di kelurahan baru kecamatan siantar utara. hal 60
- Survey, G. Y. (2014). perilaku merokok di indonesia. Infodatin, 8.
- Susanto, E., Khairunniza, & Nugraha, A. (2019). Hubungan Kebiasaan Merokok Terhadap Penyakit Tidak Menular. *Prosiding Seminar Nasional*, 105–108.
- Tiza Husna, M., Cahya Ashari, D., Naresthi Ramadhini, N., Rodhian Dharmariana, J., & Theofani, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berhenti Merokok pada Perokok Usia Dewasa Awal. *Jurnal Ilmu Perilaku*,

4(1), 74–85. <http://jip.fk.unand.ac.id>

- Triyoolanda, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Kesehatan Masyarakat Terhadap Kebiasaan Merokok. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 670–675. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/476>
- Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 853–859. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.422>
- Xiangiongxu, l. m. (2015). pengetahuan, sikap, perilaku merokok yang terkait dengan rokok ide penghentian dan tingkat pendidikan di antara laki-laki dewasa muda perokok di chongqing, china. penelitian lingkungan dan kesehatan masyarakat.
- Xuan Thanh, Lien Thi To 1, Huong Thi Le 1, Hanh Duc Hoang 2, Khanh Nam Do 1, Cuong Tat Nguyen 3, Bach Xuan Tran 1,4,5, Huyen Phuc Do 3 ID , Luong Thanh Nguyen 3,\* , Carl A. Latkin 4, Melvyn W. B. Zhang 6 and Roger C. M. Ho 7. (2017). Factors Associated with Cigarette Smoking and Motivation to Quit among Street Food Sellers in Vietnam. *international journal of environment research and public health*, 2.